



Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas IV SDN 47 Koto Lamo Kabupaten Pesisir Selatan

Nurmeliza Jadtri¹✉, Rona Rossa²
e-mail : n.jadtri@adzkia.ac.id¹, rona.r@adzkia.ac.id²

Abstrak

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 47 Koto Lamo masih rendah akibat kurangnya bimbingan guru dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keterampilan menulis narasi melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran tematik terpadu pada tahap prapenulisan, penulisan, dan pasca penulisan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari 16 siswa kelas IV SDN 47 Koto Lamo. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I dengan persentase 58,6% (kategori kurang) menjadi 92,5% (kategori sangat baik) pada siklus II. Kesimpulannya, penerapan model PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa pada pembelajaran tematik terpadu.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Karangan Narasi, Problem Based Learning (PBL), Pembelajaran Tematik Terpadu.

Abstract

The narrative writing skills of fourth-grade students at SDN 47 Koto Lamo remain low due to the lack of effective teacher guidance in the learning process. This study aims to analyze the improvement of narrative writing skills through the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model in integrated thematic learning at the pre-writing, writing, and post-writing stages. The research method used is classroom action research with a qualitative and quantitative approach. The research subjects consisted of 16 fourth-grade students at SDN 47 Koto Lamo. The results indicate a significant improvement from cycle I, with a percentage of 58.6% (categorized as poor), to cycle II, with a percentage of 92.5% (categorized as excellent). In conclusion, the implementation of the PBL model is effective in enhancing students' narrative writing skills in integrated thematic learning.

Keywords: *Writing Skills, Narrative Essay, Problem-Based Learning (PBL), Integrated Thematic Learning.*

Copyright (c) 2023 Nurmeliza Jadtri¹, Rona Rossa²

✉ Corresponding author :Email : n.jadtri@adzkia.ac.id¹

10 Juli 2024, Accepted: 20 Juli 2024, Published: 3 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Menurut Fatmawati, dkk (2018:40) karangan narasi merupakan gaya pengungkapan yang bertujuan menceritakan atau mengisahkan rangkaian kejadian atau peristiwa baik peristiwa kenyataan atau peristiwa rekaan atau pengalaman hidup berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu sehingga tampak seolah-olah pembaca mengalami sendiri peristiwa itu. Secara sederhana, hal yang menjadi acuan dalam karangan narasi adalah adanya alur atau rangkaian peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain dan menuju pada suatu titik penyelesaian. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi sangat penting untuk ditingkatkan dalam lingkungan pendidikan. Menyadari bahwa pentingnya pembelajaran menulis karangan narasi bagi peserta didik di SD, maka pembelajaran tersebut perlu mendapat perhatian yang serius. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah masih mengalami kendala dan cenderung dihindari oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 26-27 Juli 2021 yang dilakukan di kelas IV SDN 47 Koto Lamo Kabupaten Pesisir Selatan. Maka dapat diperoleh temuan yang berkaitan dengan keterampilan menulis karangan narasi siswa di antara temuan yang ditemukan: (1) siswa menganggap menulis itu sulit, menjadikan siswa tidak mempunyai motivasi dalam belajar dan siswa belum mau berusaha secara maksimal ketika pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan menulis. (2) Siswa malas untuk mencoba kemampuan menulis dalam kegiatan mengerjakan tugas. (3) siswa sulit dalam mengungkapkan gagasan, siswa kesulitan untuk mengembangkan gagasan-gagasan tersebut. (4) siswa masih kurang menerapkan ejaan yang benar dalam kaidah penulisan. (5) guru dalam kegiatan pembelajaran kemampuan menulis masih bersifat konvensional tanpa model pembelajaran yang bervariasi. Proses pembelajaran yang demikian kurang memotivasi minat siswa untuk tertarik mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan ini, solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dalam pembelajaran tematik terpadu pada kelas IV SDN 47 Koto Lamo adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran tematik terpadu, agar pembelajaran dapat meningkat dan pembelajaran menjadi bermakna. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Model PBL merupakan salah satu model dalam pembelajaran menulis yang diarahkan untuk mencapai tujuan umum.

Tritanto (Halim, 2019: 9), mengemukakan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan nyata dari permasalahan yang ada (permasalahan yang ada disekitar peserta didik). Sedangkan menurut Fathurrohman (Halim, 2019: 9), Problem Based Learning (PBL) adalah permasalahan yang nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang merangsang pengetahuan peserta didik yang melibatkan dunia nyata peserta didik yang menggunakan permasalahan yang ada. Dapat membangun pengetahuan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat menantang pola pikir peserta didik dalam dunia mereka sendiri untuk dapat menemukan permasalahan yang ada disekitar peserta didik.

Satmawati, dkk (2018: 40) karangan narasi merupakan gaya pengungkapan yang bertujuan menceritakan atau mengisahkan rangkaian atau kejadian atau peristiwa baik peristiwa kenyataan atau peristiwa rekaan atau pengalaman hidup berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu sehingga tampak seolah-olah pembaca mengalami sendiri peristiwa itu. Secara sederhana, hal yang menjadi acuan dalam narasi adalah adanya alur cerita maksudnya adalah rangkaian peristiwa-peristiwa yang saling berhubungan satu sama lain dan menuju pada suatu titik penyelesaian. Karangan narasi menyatakan cerita yang disajikan berdasarkan urutan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh tokoh dengan latar tempat, waktu atau suasana.

Karangan narasi adalah karangan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak-tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu juga didalamnya terdapat tokoh-tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis, Tantikasari, dkk(2017: 85). Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa karangan narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu juga didalamnya terdapat tokoh menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

Maryam (2013: 21-22) mengungkapkannya langkah-langkah yang harus di tempuh dalam menulis karangan narasi sebagai berikut: pertama Menentukan topik: Hal terpenting sebelum mengarang adalah menentukan topik dan tema. Hal ini karena dengan menentukan tema berarti penulis telah melakukan pembatasan penulisan agar tidak terlalu luas pembahasannya; kedua Mengumpulkan bahan: Dalam hal ini data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan yang ada dalam sebuah karangan. Bahan yang diperlukan tersebut dapat berasal dari pengalaman. Sebelum kegiatan menulis narasi dilakukan hendaknya penulis sudah mendapatkan bahan yang sudah dibahas dalam penulisan. Kegiatan mengumpulkan bahan secara tidak langsung telah tercapai dalam kegiatan pembatasan topik atau pembatasan tema; ketiga Menyusun kerangka: Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis atau susunan pokok penjelasan sebuah karangan yang akan ditulis. Kerangka karangan membantu penulis agar menulis secara logis dan teratur. Penyusunan kerangka karangan sangat dianjurkan karena akan menghindarkan penulis dari kesalahan-kesalahan yang tidak seharusnya dilakukan. Keempat Mengembangkan kerangka: Kegiatan yang paling penting dalam menulis adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan atau tulisan yang utuh mengembangkan atau menguraikan sebuah rancangan karangan berarti menjabarkan uraian suatu permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas. Dalam kegiatan ini penulis akan runtut untuk aktif berpikir secara aktif dan kreatif sehingga hasil dari menulis akan diketahui dari hasil pengembangan kerangka tersebut; kelima Koreksi atau revisi: Kegiatan ini penulis meneliti secara menyeluruh hasil tulisan narasi yang telah dibuat. Kegiatan ini mengharuskan penulis agar lebih teliti dalam mengoreksinasi yang selesai ditulis, Dan keenam Menulis naskah. Tahap terakhir dalam menulis narasi adalah menuangkan ide atau gagasan dalam pikiran kita kedalam tulisan. Kegiatan yang paling penting adalah menulis naskah yang telah selesai ditulis.

Trianto (Indriani, Fitri 2015:88), istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Sedangkan menurut Rusman (Indriani, Fitri 2015:88-89), pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem

pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Jadi dapat dikatakan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi dalam materi pelajaran dengan menggunakan tema dalam proses pembelajarannya. Sehingga pembelajaran tersebut memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa secara utuh. Dalam Prastowo, Andi (2019: 5), tujuan pembelajaran terpadu yaitu, (1) meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna, (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengelolah, dan memanfaatkan informasi, (3) menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, (4) menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, (5) meningkatkan gairah dalam belajar, dan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Fungsi Pembelajaran Tematik Terpadu adalah siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan arti bahwa pada pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang akan dipelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antarnkonsep dalam intra mata pelajaran mau pun antar mata pelajaran, Andi Prastowo (2019:37). Menurut Nien (dalam Asrani dan Uep, 2016:41), Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran di mana siswa belajar dengan inspirasi, pemikiran kelompok, dan menggunakan informasi terkait. Untuk mencoba untuk memecahkan masalah baik yang nyata maupun hipotetis, siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkannya ke masalah.

Menurut Tritanto (Halim dan Dirga, 2019: 9), Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada pada banyaknya permasalahan nyata dari permasalahan yang ada (permasalahan yang ada disekitar peserta didik). Sedangkan menurut Fathurrohman (Halim dan Dirga, 2019: 9), Problem Based Learning (PBL) adalah permasalahan yang nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Berdasarkan pendapat diatas dapat penulis pahami bahwa Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang merangsang pengetahuan peserta didik yang melibatkan dunia nyata peserta didik yang menggunakan permasalahan yang ada.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki delapan tahapan, Pannen (Supardi, 2016: 98), yaitu: (1) mengidentifikasi masalah, (2) mengumpulkan data, (3) menganalisis data, (4) memecahkan masalah berdasarkan pada yang ada dan analisisnya, (5) memilih cara untuk memecahkan masalah, (6) merencanakan penerapan pemecahan masalah, (7) melakukan uji coba terhadap rencana yang ditetapkan, (8) melakukan tindakan untuk memecahkan masalah.

Metodologi

Pendekatan kualitatif digunakan karena prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Penelitian kualitatif dapat dilaksanakan di lapangan karena bersifat alamiah, langsung kepada sumber data yang ada dan peneliti sebagai sumber kunci. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data yang berupa angka-angka dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya dengan analisis statistik deskriptif. Jenis penelitian adalah Penelitian

Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat relatif oleh pelaku tindakan, yang ditunjukkan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan –kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran dan untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam prses pembelajaran tersebut.

Prosedur Penelitian

Perencanaan

Peneliti dilakukan studi pendahuluan berupa observasi awal pembelajaran temati terpadu kelas IV SDN 47 Koto Lamo untuk mngetahui permasalahan yang dihapapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti bersama guru kelas menghadapi permasalahan ini dapt menerapkan model Problem Based Learning (PBL).

Pelaksanaan

Tahap ini dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu pada kelas IV SDN 47 Koto Lamo pada semester 1 pada tahun ajaran 2021/2022 dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL). Yang akan direncanakan oleh peneliti sebanyak dua siklus. Jika belum berhasil siklus satu dan siklus kedua, maka peneliti akan melanjutkan ke siklus ketiga dan seterusnya, setiap siklus peneliti melakukan dua pertemuan sesuai dengan pembelajaran yang telah disusun.

Pengamatan

Pengamatan yang penulis lakukan pada kelas IV SDN 47 Koto Lamo dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dilakukan sesuai dengan tindakan. Pengamatan yang dialukan oleh guru kelas sebagai observer saat penulis melakukan kegiatan pembelajaran tematik terpadu. Pengamatan dialukan terus menerus dengan siklus 1 dan siklus II sampai seterusnya.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada proses pemebelajaran berakhir. Dalam tahap ini penulis dan observer melakukan kegiatan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan.

Teknik Pegumpulan Data pada penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang khususnya di sini guru dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk melakukan penilaian terhadap peserta didik. Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Dukumentasi ini bisa berupa cacatan dan berbagai foto-foto selama kegiatan pembelajarn berlangsung. Setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dokumentasi berupa foto. Dokumentasi ini diambil pada saat peneliti melakukan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) berisi foto-foto dan lembar observasi siswa dalam proses pembelajaran untuk menggambarkan kreatifitas serta proses siswa dalam pembelajaran berlangsung untuk memperkuat bukti peneliti lakukan.

Instrumen Penelitian

Lembar observasi

Lembaran observasi untuk siswa ini berisikan apakah proses belajar meningkat atau belum. Lembaran observasi ini terdiri atas RPP, aktivitas guru dan siswa.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu media untuk memperoleh gambaran visualisasi mengenai aktivitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi berupa hasil kerja

siswa dalam proses pembelajaran berlangsung serta foto-foto yang dilakukan dalam pembelajaran berupa kamera. Dokumentasi dilakukan untuk melihat catatan-catatan yang dilakukan selama penelitian.

Lembar tes

Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memperoleh pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai materi pelajaran Bahasa Indonesia. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dan guru terhadap pembelajaran yang dilakukan.

Analisa Data

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran sampai yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Sedangkan analisis data kuantitatif terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan presentase yang dikemukakan oleh Aderusliana (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011:224) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

- NP : Nilai persen yang diharapkan
 R : Skor mentah yang diperoleh siswa
 SM : Skor maksimum ideal

Dengan presentase ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase ketuntasan belajar menurut Aderusliana (dalam Taufik dan Muhammadi 2011:224)

80% - 100%	Sangat Baik (SB)
70% - 79%	Baik (B)
60% - 69%	Cukup (C)
59%	Kurang (K)

Berdasarkan penjelasan di atas di atas bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Model analisis data kualitatif dan kuantitatif, bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila semua aspek yang diteliti telah mencapai ketuntasan dengan kualifikasi baik (B) dengan rentan skor minimal 70%-79%. Maka penelitian ini berhasil dan bisa dihentikan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis karanagan narasi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) sudah telaksana sesuai dengan langkah-langkah yang di buat pada RPP, namun masih saja

ada yang belum terlaksana pada pembelajaran siklus II pembelajaran 1 ini. Pada observer pengamatan siswa sudah juga dikatakan sudah berhasil. Dari segi pembelajaran siklus II pembelajaran 1 ini sudah dikatakan berhasil karena pada tahap prapenulisan sudah mendapatkan nilai sangat baik yaitu memperoleh persentase 92,5% dengan kriteria sangat baik (A) dan pada tahap pasca menulis memperoleh persentase 73,82% dengan kriteria sangat baik.

Pada pembahasan dibahas hasil penelitian yang di paparkan pada hasil penelitian di atas. Pembahasan di fokuskan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi di kelas IV SDN 47 Koto Lamo Kabupaten Pesisir Selatan. Peningkatan berdasarkan teori-teori yang mendasarkan dari peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentasi. Pembahasan berdasarkan yang di sajikan berdasarkan hasil penelitian pembelajaran siklus I pada tahap prapenulisan, penulisan dan pasca penulisan adalah sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah guru memasuki kelas dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas, kemudian dilanjutkan dengan berdoa, setelah itu guru mengambil kehadiran siswa dan dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran. Menurut Suparno dan Yunus 2008 (dalam Dalman, 2015: 13) pada tahapan prapenulisan ini adalah menentukan topik, menentukan maksud atau tujuan penulisan, memperhatikan sasaran karangan (pembaca), mengumpulkan informasi pendukung dan mengorganisasikan ide dan informasi.

Dalam pembelajaran pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada tahap prapenulisan ini dengan menggunakan langkah “menentukan topik” dapat meningkatkan tahap prapenulisan dari sebelumnya. Menurut Novi Indrastuti (2018: 50) topik dapat didefinisikan sebagai pokok pembicaraan dalam karangan sehingga menjadi hal yang sangat penting dalam kegiatan menulis. Hal tersebut dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Pada tahap penulisan ini menurut Dalman (2015: 14) adalah mengembangkan butir demi butir ide yang terdapat dalam kerangka dengan memanfaatkan bahan atau informasi yang kita pilih dan kita kumpulkan. Menulis karangan narasi dengan model PBL yang di laksanakan adalah menulis, pada tahap ini guru meminta siswa menuliskan paragraf argumentasi pada LKPD yang telah dibagikan sesuai dengan teks bacaan. Pada tahap ini guru kurang membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD baik itu secara kelompok maupun individu.

Pada tahap pasca penulisan ini menurut Dalman (2015: 18) kegiatan ini adalah tahap penghalusan dan penyempurnaan tulisan yang kita hasilkan. Pada tahap menulis karangan narasi ini dengan model PBL yang dilaksanakan adalah memperhatikan kembali, guru meminta siswa untuk memperhatikan kembali pekerjaan yang telah di buat oleh siswa. Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru adalah dengan membimbing dan menyimpulkan pembelajaran secara bersama-sama dan guru menjelaskan kembali tentang pembelajaran yang akan di pelajari selanjutnya, pada kegiatan ini guru sudah melakukan dengan baik karena guru sudah bisa memberikan arahan kepada siswa agar pembelajaran selanjutnya lebih di tingkatkan lagi.

Simpulan

Kesimpulan dari peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV SDN 47 Koto Lamo Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut: Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan

model PBL di kelas IV SDN 47 Koto Lamo Kabupaten Pesisir Selatan pada pertemuan 1 tahap prapenulisan dan penulisan memperoleh persentase 47,75% dengan kriteria kurang (D) dan pada pertemuan 2 memperoleh persentase 73,45% dengan kriteria baik (B) dan meningkatkan pada siklus II dengan persentase 92,5% dengan kriteria sangat baik (A) dapat dikatakan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model PBL di kelas IV SDN 47 Koto Lamo Kabupaten Pesisir Selatan pada pertemuan 1 pada tahap pasca penulisan memperoleh persentase 53,32% dengan kriteria kurang (D) dan pertemuan 2 memperoleh persentase 64,5% dengan kriteria cukup (C) dan meningkatkan pada siklus II dengan persentase 73,82% dengan kriteria baik (B) dengan persentase di atas dapat dikatakan penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Berdasarkan persentase di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Daftar Pustaka

- Agustin, Tuti. dkk. 2020. Kita Menulis : Merdeka Menulis. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawa. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arianti, Yetti. dkk. 2020. Model Penilaian Kelas Online Pada Pembelajaran Matematika. Sleman : Deepublish.
- Assegaf, Asrani, dkk. 2016. Upaya Peningkatan Kemampuan Berfikir Analitis Melalui Model Problem Based Learning (PBL). Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Indonesia : jurnal Pendidikan Manajemen dan Perkantoran Vol, 1 No 1 diakses pada tanggal 22 April 2021 09:09.
- Dalman. 2015. Penulisan Populer. Depok : PT. Raja Grafindo Persa.
- Desyandri. 2017. Keterampilan Menulis Narasi Dengan Media Gambar Animasi. Vol 1 No 1
- Hidayat ,Ahmad. 2021. Menulis Narasi Kreatif Model Project Based Learning Dan Instrumetal Teori Dan Praktek Di Sekolah Dasar. Rajawali. CV Budi Utama.
- Indriani, Fitri. 2015. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Mikro di PGSD UG Yogyakarta. PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta : jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol. 1 No. 2 diakses pada tanggal 23 April 2021 09:27.
- Indra, Novi. 2018. Cara Penulisan Karya Ilmiah dalam Bahasa Indonesia. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mahmud. 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan Vol. 1 No. 2, diakses pada tanggal 20 April 2021 09:50.
- Nugraheni, Sri Aninditya. 2019. Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Berbasis Pembelajaran Aktif. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Simatupang, Halim dan Dirga Purnama. 2019. Hondbook Best Practice Strategi Belajar Mengajar. Surabaya : CV. Pustaka Media Guru.
- Simarmarta, Jenner. 2019. Kita Menulis. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Slam, Zaenul. 2019. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Pasuruan, Jawa Barat : CV Penerbit Qiara Media.

- Supardi. 2015. Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Mengenal Alat Indra Manusia Melalui Pendekatan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV SD. Banjarsari Surakarta : Jurnal Imiah diakses pada tanggal 24 April 2021 12:33.
- Sobri. 2018. Menulis Ilmiah. Surabaya : CV. Jakad Publishing Surabaya.
- Taufina dan Muhammadi. 2011. Mozaik Pembelajaran Inovatif. Padang: Suka Bina Press
- Prastowo, Andi. 2019. Analisa Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta : Kencana.
- Zabuen, Try Gunawan. 2020. Studi Literatur Problem Based Learning Untuk Masalah Motivasi Bagi Siswa Dalam Belajar Matematika. Gunungsitoli: Guepedia Group.